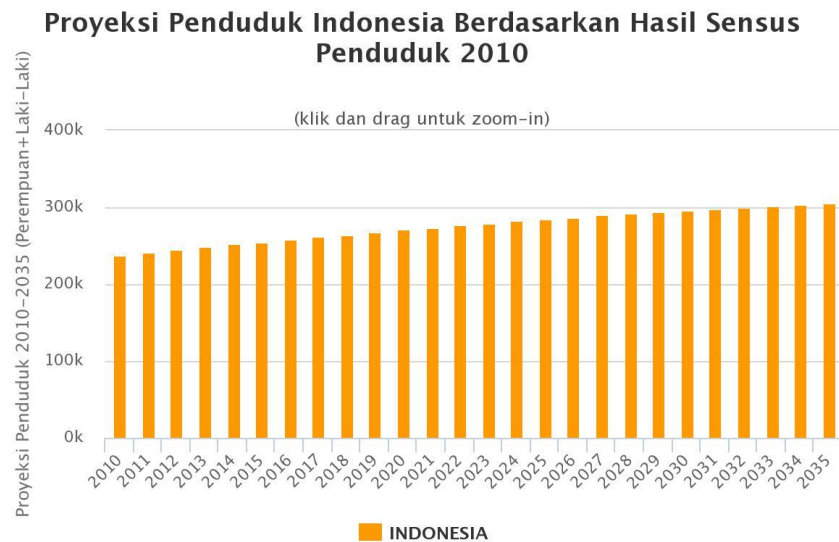


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk Indonesia di era globalisasi dan industrialisasi menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja yang ditawarkan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah para pencari kerja. Akibatnya angka pengangguran semakin bertambah dan berdampak pada perekonomian Indonesia.



Gambar 1. Proyeksi Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010

(sumber : <https://www.bps.go.id/>)

Berdasarkan grafik dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) hingga tanggal 26 September 2016 didapatkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tinggi, laju pertumbuhan penduduk masih mencapai 1.49 persen atau sekitar 4 juta pertahun, hal ini jauh dari ideal yaitu sebesar 1 juta hingga 2 juta pertahun sesuai dengan target tahun 2025. Banyak dampak yang akan timbul dengan fenomena penambahan penduduk tersebut, contohnya adalah krisis pangan, energi, dan semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Dari data yang diperoleh dari sensus penduduk tahun 2010 dapat diproyeksikan bahwa jumlah penduduk di Indonesia akan terus bertambah setiap tahunnya.

Semakin bertambahnya penduduk di Indonesia akan menyebabkan semakin ketatnya persaingan masuk ke dunia kerja (dunia usaha/industri), menurut badan pusat statistik terdapat kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia terhitung dari bulan Agustus 2016 sebanyak 7.03 juta orang dan pada Agustus 2017 sebanyak 7.04 juta orang. Ditinjau dari tingkat pendidikan, jumlah pengangguran yang tertinggi ada pada tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain, yaitu mencapai 11.41 persen. (<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang>. diakses pada tanggal 05 Februari 2018 pukul 19.20 WIB).

Perkembangan zaman juga menuntut pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya menjadi tenaga kerja yang terampil

dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional di Indonesia berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Seperti yang sudah disampaikan paragraf sebelumnya, pemerintah memiliki lembaga pendidikan berupa SMK yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswanya untuk melakukan pengembangan diri dan mendukung kehidupannya, baik untuk menjadi seorang tenaga kerja (karyawan) atau untuk berwirausaha. SMK memiliki mata pelajaran normatif dan adaptif diberikan kepada siswa agar siswa mampu menguasai konsep, prinsip, dan keterampilan dasar yang melandasi bidang keahlian. Penguasaan mata pelajaran normatif dan adaptif didukung ke jenjang yang lebih aplikatif atau terapan yaitu mata pelajaran produktif. Dalam pelajaran produktif ini siswa memilih program kompetensi keahlian pada bidang yang mereka pilih ketika masuk SMK. Pelajaran produktif ini terdiri dari teori dan praktik, dapat dikatakan bahwa pelajaran produktif adalah modal utama dari siswa SMK untuk dapat memasuki dunia kerja.

Dalam mata pelajaran produktif siswa diberikan materi teori dan praktik untuk membentuk kompetensi dasar siswa sehingga dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki daya penyesuaian (*adaptability*) yang baik dalam mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di dunia kerja. Pembelajaran produktif adalah program yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*), untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai permintaan pasar. Selain merupakan media belajar menghadapi pekerjaan, pelajaran produktif juga berfungsi untuk menanamkan pengalaman produktif dan mengembangkan sikap wirausaha, melalui pengalaman langsung memproduksi barang atau jasa. Tidak hanya melakukan praktik pekerjaan di sekolah, program pelajaran produktif diusahakan dapat dilaksanakan di dunia kerja agar siswa dapat mempelajari dan menerapkan sikap, sistem nilai, dan etos kerja yang dituntut oleh dunia kerja.

Siswa SMK yang telah mempelajari kewirausahaan dan keterampilan di bidang tertentu diharapkan setelah lulus sekolah mampu untuk mengembangkan pada dunia kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan kemampuan dan kemauan masing-masing. Dengan keterampilan yang telah mereka pelajari, siswa dapat melakukan atau menciptakan usaha sendiri dan bisa menjadi seorang *entrepreneur*. Dengan demikian maka minat berwirausaha siswa SMK harus ditumbuh kembangkan sejak dini.

Minat berwirausaha yaitu adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan usaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdedikasi atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan.

Minat berwirausaha perlu dikembangkan sejak dini, karena kewirausahaan mengandung nilai-nilai ideal dan semangat menuju kesuksesan bagi kehidupan seseorang. Melihat pentingnya mengembangkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK, maka lembaga pendidikan SMK tidak hanya melakukan praktik pekerjaan di sekolah, program pelajaran produktif diusahakan dapat dilaksanakan di dunia kerja agar siswa dapat mempelajari dan menerapkan sikap, sistem, nilai, dan etos kerja yang dituntut oleh dunia kerja.

Berdasarkan *hand out* pendampingan implementasi kurikulum 2013 SMK tahun 2015 tentang praktik kerja industri (PRAKERIN), Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan dirinya serta kehidupan

bermasyarakat pada umumnya, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Guna merealisasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, setiap satuan pendidikan melakukan penyusunan program pembelajaran. Program pembelajaran dapat berlangsung di sekolah, di lingkungan keluarga, dan di masyarakat. Program pembelajaran yang diprogramkan secara khusus untuk diselenggarakan di masyarakat antara lain berupa PRAKERIN. Program PRAKERIN disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus merupakan wahana berkontribusi bagi dunia kerja terhadap upaya pengembangan pendidikan di SMK.

Menurut Abur Mustikawanto, Disdik Propinsi Jabar mengatakan bahwa melalui program pelaksanaan PRAKERIN siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan mempersiapkan para siswa/siswi untuk belajar bekerja secara mandiri (berwirausaha), serta bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi serta keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. (<http://kamajaya65.blogspot.co.id/2009/11/dr-abur-mustikawanto-bicara-soal.html> diakses pada tgl 07 Februari 2018 pukul 16.40 WIB)

PRAKERIN adalah media sinkronisasi antara dunia kerja dengan sekolah yang menjadi solusi terbaik saat ini dalam rangka implementasi ilmu yang telah di pelajari di sekolah serta mematangkan kesiapan kerja siswa. Secara umum, PRAKERIN memiliki tujuan yang sama di setiap jenjangnya, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan mengetahui secara langsung

tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Karena ketika melaksanakan PRAKERIN, diharapkan secara mandiri siswa dapat menilai tentang pengembangan dari ilmu yang mereka miliki. Dengan penjabaran fungsi pelajaran produktif dan PRAKERIN harapannya adalah SMK mampu membuat peserta didik lebih matang dalam kesiapan untuk bekerja maupun berwirausaha melalui pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dengan pelajaran produktif sebagai modal awal PRAKERIN, harapannya siswa mampu secara cepat beradaptasi dengan dunia kerja sesuai dengan bidang yang ditekuni. Prestasi dan pengalaman PRAKERIN tersebut diharapkan akan berhubungan terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Prestasi dan pengalaman PRAKERIN yang didapat dengan baik akan menjadikan tingginya minat berwirausaha siswa dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman, PRAKERIN dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 02 Januari 2018 sampai 03 Maret 2018. Pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 70 orang siswa kelas XI dari program kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan (TKR) yang melaksanakan kegiatan PRAKERIN. Menurut ketua program kompetensi keahlian otomotif, pelaksanaan PRAKERIN masih belum maksimal, mulai dari tahap awal hingga akhir. Pasalnya siswa dengan bebas memilih tempat yang hendak mereka gunakan untuk melaksanakan PRAKERIN baik secara mandiri maupun berkelompok, hingga sekarang belum ada standar bengkel yang harus dipenuhi agar dapat dijadikan sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN. Pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 4 orang siswa dari program kompetensi

keahlian TKR yang belum mendapatkan tempat praktik hingga waktu pelaksanaan PRAKERIN berlangsung, akhirnya guru dan kordinator PRAKERIN yang mencarikan tempat agar semua siswa program kompetensi keahlian TKR dapat melaksanakan PRAKERIN.

Mekanisme dalam penilaian siswa selama melaksanakan PRAKERIN merupakan nilai laporan, pengetahuan, dan sikap. Nilai pengetahuan dan sikap diberikan oleh dunia kerja dan nilai laporan diberikan oleh guru pembimbing, nilai akhir dari PRAKERIN ini adalah akumulasi dari nilai laporan, pengetahuan, dan nilai sikap. Tapi dengan latar belakang industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan penilaian dalam hal kinerja siswa selama melaksanakan PRAKERIN menjadi kurang akurat, maka dari itu monitoring dan pemantauan terus dilakukan oleh guru pembimbing dan kordinator PRAKERIN. Setiap tahunnya ada siswa yang berpindah tempat PRAKERIN yang dikarenakan oleh berbagai faktor, salah satunya dan yang paling banyak adalah siswa lebih memilih bengkel atau industri yang cenderung lebih sepi dengan alasan kelelahan, dan masih ada siswa yang ketahuan membolos saat PRAKERIN berlangsung.

Sehubungan dengan uraian di atas, penelitian dilakukan pada kelas XII program kompetensi keahlian TKR SMK Muhammadiyah 1 Sleman tahun ajaran 2018/2019, dikarenakan siswa kelas XII telah terjun ke dunia kerja guna melaksanakan PRAKERIN. Serta pentingnya penelitian ini adalah dapat mengetahui bagaimana hubungan antara prestasi PRAKERIN siswa kelas XII program kompetensi keahlian TKR dengan minat siswa dalam berwirausaha.

Dari hasil wawancara dengan ketua program kompetensi keahlian otomotif beliau membahas banyak lulusan dari siswanya yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Dari data penelusuran siswa tamatan yang ada disekolah menunjukkan bahwa dari 58 orang lulusan program kompetensi keahlian TKR SMK Muhammadiyah 1 Sleman tahun 2016/2017 hanya 29 orang yang bekerja, sedangkan 29 orang lulusan lainnya belum bekerja dan tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya atau mengangur. Beliau juga mengatakan dari 29 orang lulusan yang bekerja tersebut hanya 1 sampai 3 orang saja yang bekerja sesuai dengan bidang keahlian mereka, sebagian besar lulusan bekerja sedapatnya saja dan tidak sesuai dengan bidang yang mereka pelajari dan mereka tekuni sewaktu di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai minat berwirausaha siswa kelas XII, dari pihak sekolah belum mempunyai data dan informasi mengenai minat berwirausaha siswa kelas XII. Akibat dari data yang tidak ada itu dapat mengakibatkan penanganan dan pengarahan bagi siswa yang ingin bekerja ataupun berwirausaha menjadi kurang tepat. Memupuk minat siswa untuk berwirausaha sejak dini merupakan hal yang penting, mengingat semakin sempitnya lapangan pekerjaan di era ini, sesuai dengan tujuan dari sekolah menengah kejuruan yaitu untuk mendidik siswanya agar dapat langsung bekerja atau berwirausaha setelah lulus. Informasi dari penelitian ini akan sangat berguna bagi siswa untuk terus mengembangkan minat berwirausaha mereka dan bagi sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran serta mempersiapkan siswanya untuk langsung bekerja di dunia kerja maupun berwirausaha sejak dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain sebagai berikut:

1. Pelajaran produktif di SMK terdiri dari teori dan praktik. Harapannya siswa SMK dapat menguasai materi teori dan praktik dengan baik dan berimbang, namun kenyataannya siswa mengesampingkan materi teori dan lebih tertarik melakukan pembelajaran praktik. Karena ada perbedaan antara harapan dan kenyataan tersebut pasti akan menimbulkan masalah. Dampak yang akan terjadi jika siswa mengesampingkan materi teori ini adalah mereka akan kesulitan saat melakukan praktik, karena sebelum melaksanakan praktik harus di dukung oleh materi (konsep) yang kuat dari materi teori dan jika terus didiamkan maka siswa akan tertinggal dalam mengikuti perkembangan teknologi khususnya otomotif yang pesat.
2. PRAKERIN merupakan program wajib yang telah ditetapkan untuk satuan pendidikan di SMK. Dengan PRAKERIN diharapkan siswa dapat menerapkan ilmu khususnya pelajaran produktif yang telah mereka pelajari di sekolah dengan kondisi *real job* sesuai dengan standar industri dan juga diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Prestasi PRAKERIN di ukur menggunakan aspek sikap, aspek pengetahuan yang dinilai oleh industri, dan aspek laporan yang dinilai oleh guru. Namun belum adanya data yang menyatakan bahwa prestasi PRAKERIN telah menumbuhkan minat berwirausaha menyebabkan kurang optimalnya penanganan siswa untuk lebih memberikan gambaran tentang dunia industri

dan dunia wirausaha, sehingga masih terdapat keraguan bagi siswa untuk terjun ke dunia industri atau ke dunia wirausaha.

3. Siswa-siswi lulusan SMK diharapkan dapat langsung bekerja atau berwirausaha sesuai dengan bidang yang mereka pelajari di sekolah setelah mereka lulus. Dengan bekal yang telah mereka miliki berupa pelajaran produktif dan PRAKERIN seharusnya siswa langsung dapat bekerja ataupun berwirausaha. Namun kondisi yang terjadi dari data yang telah dipaparkan di latar belakang masalah tentang penelusuran lulusan siswa, masih terdapat lulusan siswa yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang mereka pelajari selama sekolah. Karena harapan dan kenyataan tidak sesuai maka akan menjadikan suatu masalah, salah satu masalah yang akan terjadi adalah lulusan harus belajar lagi dalam kompetensi yang menunjang pekerjaannya dan kompetensi yang mereka dapatkan saat sekolah di SMK seolah tidak berlaku.
4. Setelah melaksanakan PRAKERIN diharapkan siswa mengalami peningkatan wawasan baik di bidang produktif otomotif serta timbulnya minat untuk berwirausaha dalam bidang otomotif. Tetapi dengan belum adanya informasi mengenai minat siswa untuk berwirausaha serta dari data penelusuran lulusan angkatan 2016/2017 yang menyebutkan masih terdapat lulusan yang tidak bekerja ataupun berwirausaha. Hal ini akan mengakibatkan semakin banyak terciptanya pengangguran, karena pertumbuhan penduduk pesat harus di imbangi juga dengan lapangan pekerjaan yang bertambah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas yang begitu banyak, maka penelitian hanya membahas hubungan antara prestasi PRAKERIN dan minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian TKR SMK Muhammadiyah 1 Sleman tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar prestasi PRAKERIN siswa kelas XII program kompetensi keahlian TKR di SMK Muhammadiyah 1 Sleman ?
2. Seberapa besar minat berwirausaha siswa kelas XII program kompetensi keahlian TKR di SMK Muhammadiyah 1 Sleman ?
3. Bagaimana hubungan antara prestasi PRAKERIN dan minat berwirausaha siswa kelas XII program kompetensi keahlian TKR di SMK Muhammadiyah 1 Sleman ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Prestasi PRAKERIN siswa kelas XII program kompetensi keahlian TKR di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

2. Minat berwirausaha siswa kelas XII program kompetensi keahlian TKR di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.
3. Hubungan antara prestasi PRAKERIN dan minat berwirausaha siswa kelas XII program kompetensi keahlian TKR di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan yang menyokong ilmu pengetahuan tentang siswa yang berfokus pada minat berwirausaha ditinjau dari prestasi PRAKERIN untuk siswa SMK program kompetensi keahlian TKR. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, prestasi PRAKERIN, dan minat berwirausaha siswa SMK program kompetensi keahlian TKR. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran produktif otomotif dan kewirausahaan untuk mengetahui hubungan prestasi PRAKERIN terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan kepada pihak sekolah untuk pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan PRAKERIN,

untuk memberikan motivasi pada peserta didik, dan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran produktif guna menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja serta menyiapkan lulusan yang siap kerja atau berwirausaha. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang ini.

